

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Begitu pesatnya perkembangan Gong Kebyar di Bali, hampir-hampir di setiap Desa atau Banjar memiliki barungan Gong Kebyar. Berdasarkan daftar informasi seni dan organisasi dilingkungan Depdikbud Provinsi Bali tahun 1995/1996 perangkat atau barungan Gong Kebyar berjumlah 1.728 perangkat atau barungan. Bahkan jumlah itu kemungkinan dipastikan bertambah hingga tahun ini. Penyebarannya mencakup sembilan kabupaten dan kota, dengan distribusi penyebaran sebagai berikut; di kota Denpasar 163 barungan, di kabupaten Badung 218, di kabupaten Buleleng 170 barungan, di kabupaten Bangli 92 barungan, di kabupaten Gianyar 339 barungan di kabupaten Jembrana 51 barungan ,. di kabupaten Klungkung 186 barungan, di kabupaten Karangasem 321 barungan, dan di kabupaten Tabanan 278 barungan (Sukerta,1998:770). Barungan atau perangkat Gong Kebyar tidak hanya tersebar di Bali saja melainkan juga di luar daerah Bali, bahkan keluar negri seperti Amerika, Belgia, Jerman, Kanada, dan lain-lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan Gong Kebyar sangat pesat sekali (populer).

Pesta Kesenian Bali ( PKB ) yang merupakan agenda rutin tahunan Pemerintah Provinsi Bali, yang dijadikan sebagai wadah aktivitas dan kreativitas para seniman dalam upaya ikut mendukung program pemerintah dalam hal penggalian, pelestarian dan pengembangan nilai – nilai seni budaya Bali yang adhiluhung. Festival atau parade Gong Kebyar merupakan salah satu acara dalam agenda Pesta Kesenian Bali yang sangat bergengsi.

Dalam festival acara tersebut, kita dapat melihat atau menyaksikan karya seni sebagai hasil kreativitas para seniman dan kepiawaian para pengrawit dalam memainkan gambelan Gong Kebyar.

Keterlibatan penulis maupun penyaji secara rutinitas setiap tahun dalam festival atau parade Gong Kebyar pada Pesta Kesenian Bali ( PKB ), memberikan sebuah inspirasi untuk mencoba menggarap dan menata sebuah komposisi karawitan *kreasi tabuh telu pepanggulan* yang didasari atas rasa cinta yang mendalam terhadap keberadaan seni budaya Bali dan selanjutnya menjadi ketertarikan penulis terhadap Gong Kebyar.

Dalam implementasinya, penggarap mencoba mengkaji pengalaman rutinitas dalam keterlibatan di acara festival Gong Kebyar, kemudian dengan berbekal pengalaman dan juga kemampuan yang penggarap miliki akan dijadikan pijakan untuk berkomposisi karya seni. Disamping itu, dorongan batin, daya khayal, suasana kalbu dan rasa imajinasi dari panca indra secara terperinci akan menjadikan pondasi untuk terciptanya sebuah karya seni. Dipilihnya barungan Gong Kebyar sebagai media penggarapan komposisi ini karena sifatnya fleksibel dan menawarkan banyak kemungkinan untuk berkeaktivitas memunculkan hal – hal baru, dalam artian didasari oleh kebiasaan memainkan instrumen, pengalaman, penguasaan teknik serta struktur komposisi yang telah penggarap pahami.

Sebagai media kreativitas, penggarap menyadari bahwa sebelumnya para seniman atau komposer tidak henti – hentinya mengadakan eksperimen terhadap unsur – unsur musikal seperti : Melodi, ritme, tempo, harmoni, maupun struktur ornamentasi yang dihasilkan melalui media Gong Kebyar.

Berbekal dari pengalaman, penggarap akan mentransformasikan kemampuan ilmiah yang penggarap miliki dalam berkarya seni, khususnya dalam menyiasati serta mengolah unsur –

unsur musikal yang terdapat pada instrumen Gong Kebyar sesuai dengan kemampuan yang penggarap miliki. Berstimulasi dari berbagai pengalaman, kemampuan serta perasaan imajinasi yang mendalam untuk menggarap sebuah komposisi dengan media ungkap seperangkat gambelan Gong Kebyar, menghasilkan sebuah komposisi karawitan instrumental yang diberi judul “ KUNG “.

Dalam Kamus Jawa Kuno ( L. Mardiwarsito, 1981 : 298 ), kata KUNG berarti rindu, kangen, gandrung, cinta, kasmaran. Dalam hal ini, KUNG dimaksudkan adalah ungkapan perasaan rindu, kangen, cinta dan kasih sayangnya si penggarap terhadap keberadaan seni budaya Bali yang Adhiluhung untuk tetap *ajeg*, berkembang dan lestari. Melalui hasil kreativitas para seniman diharapkan akan dapat memperkaya khasanah seni budaya Bali.

## **1.2 Ide Garapan**

Ide atau gagasan karya seni merupakan hasil dari suatu proses pemikiran yang terus menerus dari seorang seniman. terhadap. Ide atau gagasan itu tidaklah muncul dengan mudah begitu saja, ia muncul muncul memerlukan waktu dan proses pemikiran yang panjang dan terkadang muncul berdasarkan realita hidup. Apapun sumber penciptaan yang dilahirkan dalam sebuah karya seni harus dapat dipertanggungjawabkan.. Apakah itu dihadirkan secara kongkrit, baik individu maupun sosial mutlak ataukah selintah makna. tetapi tetap dapat dirunut atau diduga penampilannya dalam sebuah karya seni.

Ide atau gagasan yang lahir sebagai manifestasi seniman didalam kehidupannya, menyangkut sikap dan tata cara berpikirnya dapat diekspresikan dalam sebuah karya seni. Karya Seni yang lahir sebagai manifestasi dari sebuah gagasan tentunya ada argumentasi yang melandasinya. Karena seni bukan saja perwujudan yang berasal dari ide tertentu saja, melainkan

merupakan ekspresi dari segala macam ide yang dapat diwujudkan dalam bentuk konkrit. Dalam komposisi ini, ide tercipta berdasarkan kegiatan rutinitas keseharian, fenomena alam lingkungan maupun ungkapan perasaan yang mendalam dari pribadi seseorang.

Ide penggarapan komposisi karawitan kreasi pepanggulan ini bertitik tolak dari rasa cinta yang mendalam bagi penulis terhadap seni budaya serta realita rutinitas keterlibatan penulis dalam mendukung acara Pesta Kesenian Bali ( PKB ). Berbekal pengalaman memainkan berbagai tabuh/gending serta kemampuan berkeaktivitas, memunculkan inspirasi untuk mencoba berkomposisi yakni dengan memadukan berbagai pengalaman dengan pengembangan dan pengolahan yang lebih riil dari ungkapan perasaan mendalam, menjadi sebuah komposisi karawitan kreasi pepanggulan yang diberi judul “ KUNG “.

### **1.3 Tujuan Garapan**

Pada dasarnya dalam berkarya maupun menciptakan pasti mempunyai tujuan dan manfaat. Tujuan merupakan landasan utama yang perlu diperhatikan dalam berbuat sesuatu yang memberi motivasi terwujudnya suatu garapan karya seni. Adapun tujuan dari garapan karya seni tabuh kreasi pepanggulan yang diberi judul “ KUNG “, adalah : Dapat memenuhi dan diterima sebagai salah satu syarat Ujian Akhir Karya Seni Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan pada Institut Seni Indonesia ( ISI ) Denpasar Tahun 2010.

Turut serta dalam upaya penggalian, pelestarian dan pengembangan potensi seni budaya, salah satunya melalui berkarya seni

Mengembangkan dan memperkaya khasanah kreativitas seni, khususnya seni karawitan Bali.

Dapat mewujudkan sebuah garapan komposisi karawitan kreasi pepanggulan yang kreatif dan inovatif dengan media barungan Gong Kebyar, serta dapat dinikmati dan diterima oleh masyarakat umum pencinta seni.

#### **1.4 Manfaat Garapan**

Manfaat yang dapat diperoleh dari proses penggarapan atau penciptaan komposisi karawitan kreasi pepanggulan “ KUNG “, adalah : Sebagai evaluasi diri bagi penggarap dalam mengaplikasikan hasil belajar dan sekaligus dapat mengukur kemampuan diri dalam berkreativitas seni, khususnya seni karawitan. Meningkatkan kreativitas, menambah pengalaman serta meningkatkan wawasan dalam berkarya seni, yang nantinya akan sangat berguna bagi penggarap bahkan juga terhadap masyarakat umum. Menambah khasanah sajian musik seni pertunjukan di lingkungan Institut Seni Indonesia ( ISI ) Denpasar, yang kiranya bermanfaat juga sebagai acuan serta bahan perbandingan dalam meningkatkan kreativitas karya seni, khususnya dikalangan seniman akademis.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Kompisisi ini merupakan sebuah komposisi karawitan kreasi Tabuh Telu pepanggulan yang terlahir dari pengamatan kegiatan rutinitas keseharian, fenomena alam lingkungan maupun ungkapan perasaan yang mendalam dari pribadi seseorang terhadap seni.

Pada dasarnya garapan komposisi karawitan instrumental kreasi pepanggulan yang diberi judul KUNG ini masih tetap ditata dalam koridor-koridor pola tabuh atau gending tradisi, namun dalam penataan komposisinya, dari unsur -unsur musik atau elemen – elemen tradisi

seperti : nada, ritme, melodi, dinamika, tempo serta teknik permainannya diolah sedemikian rupa sesuai dengan tujuan komposisi yang diinginkan.

Penggarapan dari komposisi ini bertitik tolak dari pengalaman dan kemampuan penggarap dalam berkreaitivitas seni, dengan menggunakan media ungkap barungan Gong Kebyar dan penataannya tetap mengindahkan nilai etika dan estetika dalam berkomposisi. Mengenai struktur dari garapan ini, disesuaikan dengan kaidah komposisi karawitan kreasi *tabuh telu pepanggulan*, yaitu adanya bagian *kawitan*, *Bebaturan*, *penggawak tabuh telu*, *pengecet* dan *pekaad*.

Adapun instrumen barungan Gong Kebyar yang dipergunakan dalam garapan komposisi ini meliputi :

1 buah Terompong

2 buah Ugal

4 buah Gangsa Pemade

4 buah Gangsa Kantilan

2 buah Jegogan

2 buah Jublag

2 buah Penyahcah

Sepasang Gong ( lanang – wadon )

1 buah Kempul

1 buah Bende

1 buah Kempli

1 buah Kajar

1 pangkon Cengceng ricik

Sepasang Kendang Ceduggan ( lanang – wadon )

1 tungguh Riyong

6 Suling

1 buah Rebab.